

PERSEPSI SISWA TERHADAP FASILITAS PENUNJANG PERPUSTAKAAN

M. Yusuf, L. Suhairi Hazisma

Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: habib_yosefa9@yahoo.com, hlsuhairihazisma@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak manajemen sekolah dan pengelola perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang untuk meningkatkan minat baca siswa melalui fasilitas-fasilitas penunjang. Objek penelitian ini adalah perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang, yaitu bagaimana persepsi siswa atas fasilitas yang disediakan perpustakaan meliputi faktor-faktor internal maupun eksternal. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Riset Lapangan (Field Research). Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa SMA Negeri 5 Palembang. Sample disebar secara acak dan diperoleh sebanyak 100 responden. Wawancara juga dilakukan terhadap siswa dan pengelola perpustakaan dengan tujuan untuk memperoleh analisis yang mendalam. Hasil penelitian menemukan bahwa beberapa persepsi faktor internal masih belum baik, seperti: perhatian petugas untuk menemukan buku masih mengalami kesulitan, siswa memerlukan bantuan petugas perpustakaan masih di bawah harapan, dan siswa masih merasa tidak semua informasi dapat ditemukan.

Kata Kunci: Persepsi, fasilitas perpustakaan

Abstract: This research is expected to give benefit for the management of the school and library manager in SMA Negeri 5 Palembang in improving the reading interest of students through supporting facilities. The object of this research was the library of SMA Negeri 5 Palembang; it was about how the perception of students over the library facilities provided includes internal and external factors. The technique which was done to collect the data was field research. The data was obtained by disseminating questioners to students of SMA Negeri 5 Palembang. Sample were distributed randomly and obtained 100 respondents. Interviews were also conducted against students and library manager with the aim to get in-depth analysis. Result of the research found that the perception of internal factors such as the student needed the attention of the library clerk to find books still had trouble, student's need the help of the library staffs still below expectations, and students still feel that not all information can be found.

Keywords: Perception, library facilities

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan masyarakat berpikir kritis, kreatif, dan produktif. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai

bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat baca yang besar. Apabila membaca sudah merupakan kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas buku tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Dalam dunia pendidikan, buku terbukti berdaya guna dan bertepatan guna sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi. Dalam kaitan inilah perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.

Perpustakaan merupakan tempat membaca dan belajar untuk menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut UU **pengertian, tujuan dan peran perpustakaan** pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan (Perpustakaan BPKP, 2015)

Ketua umum Pengurus Pusat Gerakan Permasyarakat Minat Baca (GPMB) Bambang Supriyo Utomo mengatakan, rata-rata secara nasional, survey dari UNESCO tak sampai satu judul (buku) per orangnya per tahun (yang dibaca) untuk buku bebas. Minat baca anak Indonesia berdasarkan data UNESCO sebesar 0,01 persen. Artinya dari 10.000 anak bangsa, hanya satu saja yang memiliki minat baca. (SINDO NEWS.com).

SMA Negeri 5 Palembang, merupakan salah satu [Sekolah Menengah Atas](#) Negeri yang ada di [Palembang](#), [Sumatera Selatan](#), [Indonesia](#) dan menjadi salah satu SMA unggulan di Kota Palembang. Tahun 2014, SMA Negeri 5 Palembang ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Tahun pelajaran 2015/2016 SMA Negeri 5 Palembang dipercaya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), dan juga dijadikan tempat Uji Kompetensi Guru Provinsi Sumatera Selatan.

Pihak sekolah terus berupaya meningkatkan fasilitas-fasilitas untuk memperlancar proses pembelajaran, diantaranya dengan meningkatkan fasilitas-fasilitas perpustakaan. Oleh karena itu pengelolaan perpustakaan sekolah hendaknya berupaya agar diminati siswa dengan menyediakan berbagai fasilitas penunjang agar memberikan kemudahan,

kelancaran, serta kenyamanan bagi siswa. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca dan belajar tetapi juga dijadikan tempat rekreasi edukatif, penelitian dan kajian, pusat informasi dan menemukan koleksi buku bahan pustaka dari berbagai disiplin ilmu. Untuk itu perpustakaan sekolah harus mampu meningkatkan fasilitas penunjang yang ada dari waktu ke waktu. Fasilitas-fasilitas tersebut berupa, layanan administrasi, sirkulasi bahan pustaka, referensi (rujukan), penelusuran informasi elektronik, akses internet gratis, ruang baca, ruang diskusi, dan sistem pengamanan koleksi buku.

Layanan administrasi merupakan awal dari serangkaian pelayanan secara langsung di perpustakaan dengan cara proses registrasi. Di SMA Negeri 5 Palembang proses registrasi meliputi *login* dan pendaftaran baru *sign up* tetapi kini sudah dapat dilakukan secara *online*. Sistem ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi siswa tetapi juga memberikan kemudahan bagi petugas untuk mendata jumlah siswa perpustakaan.

Perpustakaan SMA Negeri 5 Kota Palembang telah menggunakan sistem komputerisasi untuk melayani aktivitas peminjaman dan pengembalian buku dengan sistem *barcode*. Setiap siswa saat ini dibekali dengan kartu online dengan bentuk seperti kartu ATM dengan ID dan password sebagai keanggotaannya. Para pengguna kartu online tinggal menggesekkan saja pada alat yang ada untuk masuk ke perpustakaan dan melakukan transaksi peminjaman dan atau pengembalian buku.

Selain penyediaan buku ada juga fasilitas penunjang lainnya seperti air minum gratis atau membeli beberapa produk minuman pada mesin minuman otomatis yang kini sudah tersedia. Di Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang telah membuat sistem pengamanan koleksi perpustakaan (*Security Gate*). Sistem ini terpasang di pintu kiri kanan ruang untuk melindungi dan menjamin keamanan koleksi buku-buku dari siswa yang kurang bertanggung jawab. Fasilitas lainnya seperti ruang audio visual, ruang khusus belajar kelompok dan toilet yang berada di dalam ruang perpustakaan menjadikan perpustakaan SMA Negeri 5 merupakan perpustakaan dengan fasilitas lengkap.

Namun dibalik lengkapnya fasilitas yang ada belum tentu akan memberikan kepuasan bagi siswa penggunaannya. Hal ini terlihat dari laporan tercatat pihak pengelola perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang bahwa setiap hari hanya 15-20 persen saja siswa yang memanfaatkan perpustakaan. Hal ini tentu saja berkaitan dengan persepsi siswa, baik itu persepsi yang berkaitan dengan peran perpustakaan dan persepsi mengenai fasilitas perpustakaan. Menurut Suwarno (2009:4) dalam Wulandari 2013, Persepsi adalah suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang

terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang. Penginderaan ini mengakibatkan manusia mulai memberikan penilaian baik atau buruk, enak atau tidak enak.

Untuk itulah penelitian yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap fasilitas penunjang perpustakaan di SMA Negeri 5 Palembang perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak manajemen dan pengelola perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang untuk meningkatkan minat baca siswa.

METODE

Objek penelitian ini adalah perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang, yaitu bagaimana persepsi siswa atas fasilitas yang disediakan perpustakaan meliputi faktor-faktor internal maupun eksternal.

Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Riset Lapangan (*Field Research*). Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa SMA Negeri 5 Palembang. Tehnik pengambilan sample dilakukan dengan acak kepada siswa yang melakukan kunjungan ke perpustakaan dan diperoleh 100 orang siswa selama 6 hari melakukan pengumpulan data. Selanjutnya untuk memperoleh hasil analisis yang mendalam (*indepth analysis*) dilakukan wawancara dimana peneliti langsung berdialog dengan responden (siswa) untuk menggali informasi yang dibutuhkan, serta wawancara kepada beberapa pengelola yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang.

HASIL

Perpustakaan adalah tempat, gedung, dan ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan (KBBI, 2011:1121). Perpustakaan bukan hanya berupa tumpukan buku-buku tetapi menjadi tempat yang mampu menyediakan berbagai fasilitas serta informasi yang dibutuhkan pemakainya atau pengunjung. Pengunjung dalam hal ini siswa yang datang memiliki persepsi masing-masing terhadap fasilitas-fasilitas yang disediakan Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang berbentuk peralatan fisik yang disediakan oleh penyedia jasa untuk dapat digunakan oleh konsumen atau penggunanya.

Persepsi dapat dikatakan sebagai pandangan, penilaian atau pendapat individu terhadap suatu obyek yang dilihat maupun dirasakan melalui panca indera, dimulai dari tahapan mengenali kebutuhan kemudian mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan

tersebut melalui informasi yang diterima baik dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain yang kita terima sebagai sumber informasi dan referensi. Setelah mendapat berbagai informasi tahapan selanjutnya mengelompokkan atau menyeleksi satu persatu informasi yang didapat, informasi mana yang dirasa dapat memenuhi kebutuhan dan dipakai.

Persepi setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan interpretasi masing-masing, dan tanggapan berdasarkan pengalaman yang dirasakan. Menurut Gibson, dkk dalam Ramadhan (2013:1), ada 2 faktor persepsi yaitu internal dan eksternal. Berikut tanggapan siswa yang dijadikan responden terhadap fasilitas penunjang yang disediakan oleh Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang.

Tabel 1 Persepsi Siswa Terhadap Fasilitas Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang

Persepsi Faktor Internal	Hasil (%)	Persepsi Faktor Eksternal	Hasil (%)
Fisiologis	89	Ukuran dan Penempatan Objek	75
Perhatian	45	Pewarnaan dari Objek	50
Minat	90	Keunikan dan Kekontrasan Stimulus	86
Kebutuhan Searah	60	Intensitas dan Kekuatan Stimulus	90
Pengalaman dan Ingatan	85	Motion (gerakan)	40
Suasana Hati	60		

PEMBAHASAN

Perilaku dan Persepsi Konsumen

Menurut Peter & Olson (2013:6), Perilaku Konsumen sebagai dinamika interaksi antara pengaruh dan kesadaran, perilaku, dan lingkungan di mana manusia melakukan pertukaraan aspek – aspek kehidupan. Schiffman & Kanuk (2008: 136), Persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. Menurut Nursalam dalam Wahyudi (2013:29), Persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Menurut Gibson, dkk dalam Ramadhan (2013:1), ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disarikan bahwa faktor internal, merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal, yakni: (1) Fisiologis: Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda; (2) Perhatian: Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek; (3) Minat: Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat; (4) Kebutuhan yang searah: Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya; (5) Pengalaman dan Ingatan: Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas; dan (6) Suasana Hati: Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

Informasi yang diterima oleh alat indera bisa berbeda-beda sesuai dengan interpretasi masing-masing berdasarkan kapasitas indera, dapat mempengaruhi usaha dalam menemukan suatu objek. Secara fisiologis interpretasi terhadap layanan yang diberikan perpustakaan berupa fasilitas layanan administrasi dan tempat penelusuran informasi elektronik mudah dijangkau. Responden memberikan tanggapan mudah dijangkau sebesar 89 siswa (89%) sedangkan sisanya 11 siswa (11%) memberikan tanggapan tidak mudah dijangkau. Hal ini berarti siswa mempunyai tanggapan positif terhadap Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang dimana hasil wawancara dengan siswa maupun pihak pengelola menyatakan secara fisiologis fasilitas layanan administrasi dan tempat penelusuran informasi elektronik mudah dijangkau.

Individu butuh perhatian petugas untuk menemukan sebuah buku jika pengunjung masih mengalami kesulitan. Untuk bantuan petugas perpustakaan, nampaknya masih di bawah harapan. Hasil jawaban responden sebanyak 45 siswa (45%) yang menjawab

adanya perhatian petugas untuk melayani pengunjung, sedang sisanya 55 siswa (55%) merasa pelayanan khususnya bantuan dalam pencarian buku belum memuaskan.

Kondisi demikian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengecewakan siswa perpustakaan dimana berbagai kepentingan dan tujuan dalam berkunjung ke perpustakaan maka mempengaruhi konsentrasi untuk memahami segala ketersediaan yang ada. Tentunya keadaan seperti ini memberikan persepsi bagi siswa yaitu mayoritas siswa merasa kecewa terhadap perhatian yang diberikan pihak perpustakaan.

Persepsi yang berbeda tergantung pada variasi usaha yang dilakukan untuk memperhatikan suatu objek sehingga mempengaruhi minat. Minat siswa sangat tinggi terhadap fasilitas penunjang yang disediakan Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang seperti tersedianya akses internet gratis, ruang baca dan ruang diskusi yang nyaman, serta lokasi parkir yang luas dan aman. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan yaitu 90 siswa (90%) merasa nyaman, sedangkan sisanya 10 siswa (10%) merasa tidak nyaman.

Kelengkapan fasilitas pendukung merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi seperti diuraikan di atas. Tersedianya fasilitas penunjang yang nyaman memberikan persepsi terhadap suatu obyek walaupun sifatnya bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ternyata siswa merasa terhibur dari kejenuhan di perpustakaan dengan adanya internet gratis yang dapat digunakan untuk mencari informasi tambahan.

Kebutuhan siswa secara mayoritas terpenuhi dalam hal penyediaan buku-buku secara fisik dimana 60 siswa (60%) memberikan jawaban puas sedangkan 36 siswa (36%) memberikan jawaban belum puas dan ada 4 siswa (4%) yang tidak memberikan tanggapan. Namun berdasarkan hasil wawancara langsung dengan siswa ternyata kelemahan tersebut dapat diimbangi dengan adanya internet, dimana informasi lain dapat dicari melalui internet sehingga dapat saling menutupi bila ada kekurangan-kekurangan yang ditemukan di perpustakaan, namun hal ini harus juga diimbangi dengan kemampuan kecepatan koneksi jaringan sehingga memberikan kepuasan.

Pada umumnya perpustakaan tentunya menyediakan buku-buku sebagai salah satu pusat edukasi. Jika kita membicarakan yang berkaitan dengan pengalaman dan ingatan maka persepsi seseorang didasarkan pada rangsangan suatu objek. Persepsi siswa terhadap

faktor pengalaman dan ingatan pada fasilitas penunjang Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang dilihat dari fasilitas layanan berbasis elektronik dan digital, membuat siswa lebih praktis dalam mengakses sejumlah informasi. Siswa merasa nyaman dengan pelayanan tersebut, hal inilah yang dijadikan pengalaman baru dan menjadikan ingatan yang berkesan tentunya ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab ya sebesar 85 persen. Dengan melihat jumlah tersebut berarti siswa merasa terbantu dengan fasilitas atau alat bantu yang disediakan.

Keadaan emosi mempengaruhi seseorang dalam menilai suatu objek untuk diingat sebagai penilaian diwaktu yang akan datang dapat juga dipengaruhi oleh keadaan hati atau perasaan. Sebanyak 60 siswa (60%) memberikan tanggapan bahwa seyogyanya tujuan ke perpustakaan adalah untuk mencari informasi yang sudah jelas referensinya yakni dari buku, tetapi tidak semua informasi dapat kita temukan. Solusi lain tentunya melalui internet namun kecepatan internet di Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan pengelola perpustakaan dirasakan kurang cepat karena semakin banyak pengguna maka akan mempengaruhi kecepatan dalam mengakses. Disamping itu juga fasilitas toilet yang letaknya kurang mendukung karena posisinya yang relatif dekat dengan ruang baca perpustakaan.

Apabila kondisi lingkungan perpustakaan itu sendiri masih ada batasan yang sifatnya mengecewakan pengunjung disertai dengan suasana hati (*mood*) yang kurang baik tentunya memberikan pengaruh terhadap persepsi seseorang.

Faktor eksternal merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Faktor-faktor eksternal tersebut yaitu (1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan perhatian pada gilirannya membentuk persepsi; (2) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit; (3) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian; (4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus

merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi; dan (5) *Motion* atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Persepsi siswa terhadap faktor ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus pada fasilitas penunjang Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang dengan adanya fasilitas internet yang dapat diakses di kawasan perpustakaan, ruang diskusi dan ruang baca yang saling mendukung, dan layanan administrasi yang mudah dijangkau memberikan persepsi terhadap ukuran dan penempatan objek dimana 75 siswa (75%) persen menjawab sangat menunjang, 20 siswa (20%) menyatakan belum menunjang dan 5 siswa (5%) tidak memberikan tanggapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang didasarkan pada banyaknya manfaat dan fungsi yang dirasakan namun masih dibutuhkan adanya penambahan dan perubahan tata letak yang lebih kondusif sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan membuat individu menjadi lebih memilih perpustakaan sebagai pusat tempat mencari informasi yang dapat dipercaya.

Persepsi juga akan muncul jika bentuk dan warna yang unik dari suatu objek akan lebih menarik perhatian dan menciptakan daya tarik tersendiri. Persepsi siswa terhadap warna dan obyek-obyek pada fasilitas penunjang perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang dapat dilihat dari fasilitas penjualan minuman elektronik yang tidak menarik perhatian siswa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden sebesar 50 siswa (50%) responden menjawab ya, sedang sisanya tidak.

Di Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang tidak ditemukan adanya warna dan objek yang unik, hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan tempat membaca dan mencari informasi yang memiliki referensi yang jelas. Perpustakaan bukan tempat bermain sehingga suasana perpustakaan membutuhkan suasana yang tenang dan menyenangkan.

Bentuk dan warna yang unik dari suatu objek akan lebih menarik perhatian dan menciptakan daya tarik tersendiri, serta menjadi pembeda dengan objek yang lain (keunikan dan kontrasan stimulus pada fasilitas penunjang). Fasilitas lain guna memanjakan pengunjung berupa mesin minuman otomatis, scan barcode, dan login anggota menjadikan Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang berbeda dari perpustakaan SMA lainnya yang ada di Kota Palembang.

Keunikan yang dimiliki memberikan persepsi yang baik bagi responden dimana sebesar 86 siswa (86%) perpustakaan memiliki keunikan dan kontrasan. Hal ini tentunya perlu ditingkatkan, sehingga membuat setiap siswa senang berkunjung ke perpustakaan.

Manfaat yang dapat dirasakan berulang dan terus menerus dari suatu objek akan mempengaruhi persepsi serta lebih menarik perhatian dimana dari jawaban 93 siswa (93%) memberikan pernyataan bahwa fasilitas penunjang dapat dimanfaatkan secara berulang selama masih menjadi siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa ternyata siswa Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang semakin intens untuk membaca di perpustakaan.

Usaha untuk memberikan pembaruan atau gerakan terhadap suatu objek akan lebih menarik perhatian yang lebih menekankan adanya revitalisasi buku-buku yang ada di perpustakaan masih dirasakan masih kurang, siswa merasakan masih terbatasnya buku-buku terbaru yang dapat terlihat dari jawaban responden yang menyatakan ya sebanyak 50 persen, sedang sisanya 50 persen menyatakan tidak. Menurut wawancara dengan pihak pengelola pembaruan koleksi buku di Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang terjadi pada tiga bulan terakhir sebelum akhir tahun, yaitu berkisar antara bulan Oktober-Desember.

Siswa yang datang pun tidak hanya didasari kebutuhan akan bahan pustaka tetapi juga kebutuhan akan informasi lain yang dapat mereka akses salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas internet gratis yang tersedia di Perpustakaan SMA Negeri 5 Palembang. Fasilitas wifi 2GB juga menjadi salah satu fasilitas yang harus mengalami pembaruan dan penambahan karena sering kali kecepatan akses internet gratis ini akan berkurang dan mengalami gangguan apabila pengunjung yang menggunakannya sudah terlalu banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada beberapa variabel dimana persepsi siswa terhadap faktor internal tergolong baik, yaitu: fisiologis, minat, dan pengalaman. Beberapa variabel dimana persepsi siswa terhadap faktor internal tergolong rendah diantaranya perhatian, kebutuhan searah, dan suasana hati. Persepsi faktor eksternal untuk; Ukuran dan Penempatan Objek, Pewarnaan dari objek, Keunikan dan Kekontrasan Stimulus, dan Intensitas dan Kekuatan Stimulus sudah baik, sedangkan gerakan persepsinya tergolong rendah.

Saran

Pihak manajemen sekolah dan pengelola perpustakaan dalam melayani kebutuhan siswa untuk memperoleh sejumlah informasi yang dibutuhkan sebaiknya lebih

ditingkatkan agar siswa merasa senang, nyaman dan terbantu. Pengaturan tata tempat seperti keberadaan toilet perlu dipertimbangkan lagi untuk ditata ulang. Perpustakaan seharusnya dapat memprediksi jumlah siswa sehingga internet gratis yang saat ini hanya berkapasitas 2GB perlu ditambah agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Sesuai dengan fungsi perpustakaan maka pihak manajemen sekolah dan pengelola perpustakaan harus mengupayakan lagi agar untuk menyediakan bahan bacaan terbaru sehingga siswa lebih berminat untuk berkunjung ke perpustakaan sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa yang masih sangat rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadila, Dewi dan Sari Lestari Zainal Ridho. 2013. *Perilaku Konsumen*. Palembang: Citrabooks Indonesia.
- Lupiyoadi, Rambat dan A. Hamdani. 2008. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustakan Utama.
- Peter, J. Paul and Olson, Jerry C. Olson. 2013. *Perilaku Konsumen & Strategi Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schiffman, Kanuk and Leslie Lazar Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudijono, Anas. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: alfabeta.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Sumatera Selatan, Perpustakaan. 2013. *Profil Perpustakaan Sumatera Selatan*. Palembang: Perpustakaan Sumatera Selatan.
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sindo News.com (diakses, Rabu 2/9/2015)
- Perpustakaan BPKP, <http://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=pengertian,%20tujuan>. (diakses 10 Agustus 2015)